

Edukasi Pentingnya Menggunakan Hak Suara untuk Pemilih Pemula SMKN 3 Denpasar

¹⁾I Gusti Ayu Sinta Dewi Aprilia*, ²⁾Gusi Putu Lestara Permana

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Bali, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Bali, Indonesia
Email Corresponding: lestarapermana@undiknas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemilu Pemilih Pemula Hak Suara Golongan Putih	Salah satu faktor penting dalam berjalannya proses Pemilihan Umum (Pemilu) yang demokratis yaitu tingginya partisipasi pemilih. Pemilih pemula adalah mereka dengan usia yang baru saja menginjak jenjang dimana politik menganggap apa yang mereka pikirkan sudah dapat didengarkan. Di Indonesia, para pemilih pemula ini harus dilihat dengan cara yang jujur bahwa terdapat skeptisme dan apatisisme yang besar mengenai cara pandang mereka terhadap perpolitikan tanah air secara umum. metode yang digunakan adalah metode ceramah dua arah, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi dengan feedback dari peserta. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 3 Denpasar mampu memberikan peningkatan pemahaman kepemiluan kepada siswa-siswi di SMKN 3 Denpasar.
Keywords: General Election Young Voters Voting Rights Don't Abstain	ABSTRACT High voter turnout is a crucial component of a democratic General Election (Pemilu) process. Those who have recently entered the political arena and believe their opinions can be heard are known as new voters. In Indonesia, there is a significant deal of mistrust and apathy regarding these new voters' perspectives on national politics in general, thus it is important to see them honestly. A two-way lecture format is employed to present the topic and solicit participant input. Students at SMKN 3 Denpasar were able to gain a better grasp of elections as a consequence of the community service program.
This is an open-access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan satu diantaranya banyaknya negara yang menerapkan sistem demokrasi. Salah satu ciri negara demokrasi adalah adanya pemilihan umum (pemilu). Pemilu yang damai dan jujur adalah tujuan utama yang harus kita pahami dan sepakati bersama agar bisa menjadi sarana untuk menegakkan kedaulatan negara yang baik dan benar (Panjaitan et al., 2024). Demokrasi di Indonesia mengalami degradasi dua tahun terakhir hal ini merupakan fenomena global, salah satu faktor penyebab degradasi demokrasi yaitu pandemi covid-19, Carol menjelaskan di awal pandemi, tanggapan pemerintah cenderung belum optimal menangani masalah pandemi (Ramadhanti, 2022). Pemilu merupakan konsekuensi logis bagi sebuah negara yang menganut demokrasi. Demokrasi dipilih karena sejalan dengan kaidah normatis yang terdapat di dalam ideologi negara, yakni Pancasila (Iswardhana et al., 2023). Pancasila sebagai pedoman dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara memiliki sila yang secara spesifik mengatur bagaimana seharusnya. Keberhasilan sebuah negara dalam membangun dan melembagakan politiknya sangat tergantung sejauh mana partisipasi politik warganya dalam politik. Pemilu yang diselenggarakan oleh sebuah negara dengan jaminan UU dan jaminan konstitusional adalah sarana untuk menegakkan kedaulatan rakyat. Berlandaskan pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1953 tentang Pemilihan Anggota Konstituante dan Anggota DPR juncto Undang-Undang No. 18 Tahun 1953, pemilu pertama kali tersebut dilaksanakan (Aulia, 2016).

Salah satu faktor penting dalam berjalannya proses Pemilihan Umum (Pemilu) yang demokratis yaitu tingginya partisipasi pemilih. Pemilih adalah warga Indonesia yang sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin (Pasal 1 ayat (34) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017) tentang Pemilihan Umum (Akhmad et al., 2023) . Selanjutnya, menurut Pasal 1 ayat (19) Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pemilu, menyatakan bahwa pemilih adalah penduduk yang berusia paling rendah 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/pernah kawin yang terdaftar dalam daftar pemilih.

Pemilih pemula adalah mereka dengan usia yang baru saja menginjak jenjang dimana politik menganggap apa yang mereka pikirkan sudah dapat didengarkan. Di Indonesia, para pemilih pemula ini harus dilihat dengan cara yang jujur bahwa terdapat skeptisme dan apatisisme yang besar mengenai cara pandang mereka terhadap perpolitikan tanah air secara umum. Terbangun sebuah anggapan dalam generasi yang populer dengan istilah Gen Z ini bahwa dunia politik adalah dunia yang sama sekali berbeda dengan dunia mereka (Heriyanto et al., 2016).

Namun, fenomena golongan putih—juga dikenal sebagai golput—telah menjadi perhatian utama di banyak negara, termasuk di Indonesia, selama beberapa pemilu terakhir (Iswardhana et al., 2023). Pemilih yang tidak menggunakan hak suara mereka pada hari pemilu disebut Golput. Dalam hal pemilihan 2024, masyarakat harus memahami konsekuensi negatif dari tidak hadir dan mengambil tindakan untuk menghindarinya. Partisipasi aktif dalam Pemilu 2024 sangat penting karena ini adalah kesempatan bagi rakyat untuk memilih pemimpin mereka dan memberikan suara mereka untuk menentukan jalan kebijakan publik (Fadilla & Nurdin, 2024). Melalui partisipasi, generasi muda memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada proses pembentukan kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka (Iswardhana et al., 2023).

Selain itu, mengambil bagian dalam pemilu memberikan kesempatan untuk mengatasi ketimpangan dan menciptakan keadilan sosial. Dalam demokrasi, setiap warga memiliki hak suara yang sama dan peluang yang sama untuk membela hak-haknya dan memengaruhi kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka (Iswardhana et al., 2023). Dengan menggunakan hak suara mereka, pemilih pemula dapat memperjuangkan masalah penting bagi komunitas mereka dan mendukung keadilan sosial secara keseluruhan. Pendidikan politik, kampanye sosial, dan peningkatan kesadaran publik harus ditingkatkan untuk mencegah golput dalam Pemilu 2024. Pemerintah, lembaga sosial, media massa, dan LSM harus bekerja sama untuk memberikan informasi yang akurat dan menyeluruh tentang pentingnya pemilu serta konsekuensi dari golput (Yusrin & Salpina, 2023).

Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan baru, manfaat dan pemahaman lebih dalam mengenai kepemiluan kepada siswa siswi SMKN 3 Denpasar yang mungkin belum mereka pahami dan ketahui. Dengan ini penulis mengharapkan bahwa siswa siswi memiliki kesadaran politik yang tinggi dan memahami pentingnya hak pilih mereka. Memahami sejarah demokrasi di Indonesia dan bagaimana hak pilih diperoleh melalui perjuangan panjang merupakan langkah awal yang penting. Pengetahuan ini akan mendorong mereka untuk menggunakan hak pilihnya dengan penuh tanggung jawab. Memilih pemimpin bukan hanya berdasarkan popularitas atau figur, tetapi berdasarkan visi, misi, dan kapabilitas mereka dalam memimpin bangsa. Mereka perlu mempelajari latar belakang para calon, menganalisis program kerja mereka, dan memilih pemimpin yang memiliki integritas dan komitmen untuk membangun bangsa yang lebih baik.

II. MASALAH

Pemilu merupakan konsekuensi logis bagi sebuah negara yang menganut demokrasi. Demokrasi dipilih karena sejalan dengan kaidah normatis yang terdapat di dalam ideologi negara, yakni Pancasila (Iswardhana et al., 2023). Pemilih pemula adalah mereka dengan usia yang baru saja menginjak usia 17 tahun dimana politik menganggap apa yang mereka pikirkan sudah dapat didengarkan. Terbangun sebuah anggapan dalam generasi yang populer dengan istilah Gen Z ini bahwa dunia politik adalah dunia yang sama sekali berbeda dengan dunia mereka. Berdasarkan uraian latar belakang, yang menjadi pokok permasalahan dalam pengabdian ini adalah menfokuskan pada edukasi pentingnya menggunakan hak suara untuk pemilih pemula Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Denpasar.

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat ini berada di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan yang mengambil lokasi pada SMKN 3 Denpasar, Program Kerja dari Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan sosialisasi terkait dengan pemilu yaitu pentingnya hak suara untuk siswa-siswi yang menjadi

calon pemilih pemula dengan usia 17-18 tahun, target dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa siswi SMKN 3 Denpasar.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Dalam penyampaian edukasi ini metode yang digunakan adalah metode ceramah dua arah, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi dengan *feedback* dari peserta. Metode ini dirasa secara dapat membantu siswa- siswi untuk memahami konsep-konsep baru dan mempelajari informasi faktual dengan cepat terkait dengan kepemiluan selain itu metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah besar peserta didik secara pasif, dengan menggunakan media *power point*, poster, *flyer*. Metode ini dipilih untuk memberikan edukasi tentang pentingnya hak suara kepada pemilih pemula di SMKN 3 Denpasar. Penggunaan metode ceramah dua arah ini telah dikoordinasikan dengan panitia pemungutan suara (PPS) Desa Sanur Kauh terkait dengan keselarasan materi yang akan disosialisasikan kepada siswa- siswi SMKN 3 Denpasar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMKN 3 Denpasar terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaannya.

1. Tahap Pertama

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi ke lokasi pengabdian kepada masyarakat, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi SMKN 3 mengenai kepemiluan yang mana siswa-siswi di SMKN 3 Denpasar ini sebagian besar sebagai pemilih pemula pada tahun 2024, tim pengabdian kepada masyarakat mengamati langsung objek penelitian dan mencatat data yang diperoleh dari pengamatan tersebut.



Gambar 2. Observasi di SMKN 3 Denpasar

2. Tahap Kedua

Setelah melakukan observasi tim pengabdian kepada masyarakat menyusun materi yang digunakan untuk melaksanakan edukasi di SMKN 3 Denpasar, materi yang dibuat adalah materi yang berbentuk *power point*, poster, flyer yang digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi.



Gambar 3. Penyusunan Materi Edukasi

3. Tahap Ketiga

Setelah materi selesai maka tahapan selanjutnya dilaksanakan edukasi dengan presentasi dan ceramah, setelah pelaksanaan presentasi dengan *power point* maka dilanjutkan dengan tanya jawab dengan seluruh peserta. Penyampaian materi juga didukung dengan alat-alat peraga seperti poster dan *flyer*.



Gambar 4. Pelaksanaan Edukasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 3 Denpasar mendapatkan temuan bahwa seluruh siswa-siswi SMKN 3 Denpasar telah mengetahui mengenai pemilihan seperti para calon legislatif dan calon presiden, pengetahuan dan informasi calon legislatif dan calon presiden ini mereka dapatkan dari baliho yang dipasang di jalan raya dan juga dari media sosial, hal ini mendakan bahwa siswa-siswi SKMN 3 Denpasar telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pemilihan. Temuan lain yang ditemukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah meskipun para siswa-siswi SKMN 3 Denpasar telah memiliki dasar pengeatahuan

kepemiluan namun siswa-siswi SKMN 3 Denpasar belum mengetahui tata cara memilih ketika berada di bilik suara.

Edukasi yang dilakukan 80% menitikberatkan pada penyampaian materi terkait dengan tata cara memilih dan mencoblos pada bilik suara serta menekankan pada penggunaan suara sehingga mampu meminimalisir terjadinya golongan putih (golput) atau tidak memilih, hal ini sejalan dengan misi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) yaitu sebagai sarana integrasi bangsa. Penekanan tidak golput dipertegas oleh tim pengabdian kepada masyarakat agar siswa-siswi SKMN 3 Denpasar mengetahui pentingnya satu suara dan mencegah terjadinya kecurangan pada pemilihan umum.



Gambar 5. Penjelasan Tata Cara memilih

Antusiasme dari *audience* yang merupakan siswa siswi SMKN 3 Denpasar terlihat sangat tinggi yang terbukti dari banyaknya pertanyaan yang muncul terkait dengan pemilihan umum khususnya pada tata cara pemilihan umum dan pentingnya untuk menggunakan hak suara. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kepemiluan mampu terserap secara langsung oleh siswa-siswi SMKN 3 Denpasar. Hasil ini juga dipertegas dengan antusias para siswa siswi SMKN 3 Denpasar untuk memilih dan menggunakan suaranya pada tanggal 14 Februari 2024.



Gambar 6. Pelaksanaan Edukasi di SMKN 3 Denpasar

Capaian hasil dari kegiatan pengabdian ini mampu dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMKN 3 Denpasar pentingnya penggunaan hak suara dan tidak golput, secara singkat hasil pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKN 3 Denpasar

No.	Perihal Sebelum Kegiatan	Perihal Sesudah Kegiatan
1	Siswa-siswi SMKN 3 Denpasar memiliki pengetahuan dasar namun tidak mengetahui tata cara mencoblos kertas suara dan mekanisme ketika pemilihan umum.	Siswa-siswi SMKN 3 Denpasar memahami cara memilih karena telah diberikan praktek mencoblos dengan surat suara spesimen (suarat suara <i>dummy</i>).
2	Siswa-siswi SMKN 3 Denpasar minim pengetahuan mengenai golongan putih dan pentingnya penggunaan suara.	Siswa-siswi SMKN 3 Denpasar memahami menggunakan suara ketika hari pemilihan umum, dan menyadari berbahayanya apabila golput

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 3 Denpasar merupakan edukasi kepada generasi millenial dengan cara edukasi untuk meningkatkan pemahaman kepada yang notabnya adalah pemilih pemula untuk pemilihan umum tahun 2024. Edukasi ini memfokuskan pada meningkatkan pemahaman tata cara memilih dan juga menghentikan tingkat golput yang tinggi pada anak-anak milenial, hal ini merupakan cara dalam mendukung terlaksananya pemilihan umum sebagai sarana integrasi bangsa yang mana hal tersebut merupakan tujuan dari Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. Selain itu edukasi ini menitikberatkan pada suara yang merupakan salah satu hal dalam mendukung kemajuan negara sehingga terinternalisasi pada pemikiran siswa-siswi di SMKN 3 Denpasar dalam pentingnya pemilu untuk masa depan bangsa ini. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 3 Denpasar mampu memberikan peningkatan pemahaman kepemiluan kepada siswa-siswi di SMKN 3 Denpasar yang merupakan pemilih pemula yang akan menggunakan hak suaranya untuk pertama kalinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Z., Thamrin, U., & Santosa, R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Smk Negeri 5 Kabupaten Bulukumba. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 202–216. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.712>
- Aulia, D. (2016). Penguatan Demokrasi : Partai Politik dan (Sistem) Pemilu Sebagai Pilar Demokrasi. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, vol.42(1), 115–126.
- Fadilla, Y. N., & Nurdin, I. (2024). Kepemimpinan Kolaboratif dalam Momentum Pemilu 2024 Membangun Partisipasi Demokratis yang Berkelanjutan. 9(1), 44–49.
- Heriyanto, Hermina, U. N., Zain, D., Sunarsih, Novieyana, S., Nurmala, & Prestoroika, E. (2016). Pelatihan Pemilih Pemula Dalam Rangka Memberikan Pendidikan Politik Dan Sosialisasi Pemilu Untuk Peningkatkan Partisipasi Mahasiswa Pada Gelaran Pemilu Serentak Tahun 2024 Di Kota Pontianak. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1), 1–23.
- Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye Gunakan Hak Suara dan Jangan Golput pada Pemilu 2024 Untuk Generasi Muda. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 117–122. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.2014>
- Panjaitan, M., Pasaribu, V. A., Rajagukguk, J., Manalu, D., Gea, S., Simangunsong, R. M. B., & Siagan, L. (2024). Sosialisasi Pentingnya Kesadaran Warga Negara Mewujudkan Pemilu Damai Dan Jujur Tahun 2024 Di Kelurahan Sei Agul. 5(1), 967–972.
- Ramadhanti, D. N. (2022). Demokrasi dan Pemilu Indonesia dalam Tinjauan Sosiologi Politik. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(9), 361–366. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i9.1677>
- Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi Generasi Millenial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646–9653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1842>
- Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Milenial pada Pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/10.35706/jpi.v5i2.4554>